

**STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK PETANI DI SD NEGERI  
SUMBERKARE II PROBOLINGGO**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



**Diajukan Oleh :  
NURHALIM  
NIM : 202310290211061**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2025**

**STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK  
PETANI DI SD NEGERI SUMBERKARE II  
PROBOLINGGO**

Diajukan oleh :

**NURHALIM**  
**202310290211061**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Senin 3 Februari 2025**

Pembimbing Utama



**Asse. Prof. Dr. Faridi. M.Si**

Program Pascasarjana



**Prof. Eripun. Ph.D**

Pembimbing Pendamping



**Asse. Prof. Moh. Nurhakim. Ph.D**

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam



**Dr. Romelah. M.Ag**

# TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**NURHALIM**

202310290211061

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, Senin 3 Februari 2025  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Ketua** : **Ascc. Prof. Dr. Faridi. M.Si**

**Sekretaris** : **Ascc. Prof. Moh. Nurhakim. Ph.D**

**Penguji I** : **Prof. Dr. Tobroni. M.Si**

**Penguji II** : **Dr. H. M. Nurul Humaidi. M.Ag**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : NURHALIM  
NIM : 202310290211061  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK PETANI DI SD NEGERI SUMBERKARE II PROBOLINGGO** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 Februari 2025

Yang menyatakan,



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, sehingga tesis yang berjudul “ Strategi Pendidikan Agama Islam Anak Petani di SD Negeri Sumberkare II Probolinggo” dapat terselesaikan.

Selama penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa semua tidak akan selesai dengan baik tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Latipun. Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Romelah, M.Ag, selaku Ketua Program studi Magister Pendidikan Agama Islam.
3. Assc. Prof. Dr. Faridi. M.Si, dan Assc. Prof. Moh. Nurhakim. Ph.D, Selaku Pembimbing utama dan pembimbing pendamping yang selalu meluangkan waktu serta memberikan saran dan masukan dalam proses penyelesaian tesis.
4. Saya berterima kasih kepada seluruh staf pengajar program studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak saran berharga dalam penyempurnaan tesis ini.
5. Saya mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman di prodi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah saling mendukung dan memotivasi. Keberadaan kalian telah memberi semangat kepada saya untuk menyelesaikan Tesis ini.

Malang, 3 Februari 2025

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>1</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	7
B. Landasan Teori.....	12
1. Pendidikan Agama Islam .....	12
2. Strategi Pendidikan Agama Islam.....	13
3. Keluarga anak petani .....	14
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>14</b>
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>18</b>
A. Hasil Pembahasan .....	18
B. Pembahasan penelitian .....	23
<b>V. PENUTUP</b> .....	<b>24</b>
A. Kesimpulan .....	24
B. Implikasi teori .....	25
C. Proposisi.....	25
D. Saran .....	26
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>27</b>

## Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi pembinaan Pendidikan Agama Islam keluarga petani di SD Negeri Sumberkare II Probolinggo. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif untuk menggali secara mendalam proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut, khususnya bagaimana keluarga dan guru berperan dalam mendukung pendidikan agama bagi siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berfungsi sebagai teladan dalam mengajarkan praktik ibadah secara teratur, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, dan membiasakan siswa untuk menerapkan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari, termasuk kegiatan yang berkaitan dengan dunia pertanian. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman agama siswa, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai sosial, seperti kepedulian dan empati, sehingga siswa mampu menerapkan ajaran Islam secara langsung dalam kehidupan mereka.

**Kata kunci: Strategi pendidikan, Pendidikan Agama Islam, Anak petani**

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang mampu mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Pencapaian atau prestasi seorang anak di lembaga pendidikan tidak hanya mencerminkan kualitas instansi dunia pendidikan yang diikuti, akan tetapi juga harus mencerminkan kesuksesan keluarga dalam memberikan dan mentransfer pendidikan, asuhan, serta bimbingan kepada anak-anaknya mereka. Hal tersebut menunjukkan persiapan yang baik dari keluarga dalam mendukung proses pendidikan yang dijalani oleh anak (Gani,2022).

Menurut ajaran Islam, Keluarga dianggap sebagai tahap awal dalam proses pendidikan, dari sekadar sebuah entitas kehidupan manusia yang memberikan

kesempatan kepada anggotanya untuk meraih kebahagiaan atau kecelakaan, baik di dunia maupun di akhirat. Inisiatif awal yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan menyampaikan pemahaman agama kepada anggota keluarganya terlebih dahulu, sebelum kemudian mengajarkannya kepada masyarakat secara luas (Firmansyah,2019).

Orang tua memiliki kewajiban mendidik anak-anak mereka dengan penuh kesabaran dan komitmen, dengan tujuan dan harapan agar anak tersebut tumbuh berkembang menjadi individu yang beriman, bertakwa, serta bertanggung jawab kepada Allah Swt. Selain itu, diinginkan agar mereka mengembangkan akhlak yang baik (Mahbubah,2023).

Tanggung jawab utama dalam keluarga adalah membentuk fondasi keagamaan untuk perkembangan dan pertumbuhan optimal anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh sesuai dengan kodratnya. Interaksi positif antara orang tua dan anak dalam lingkungan keluarga sangat penting untuk membantu anak mengembangkan kehidupan yang berpengalaman, di mana orang tua memainkan peran yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak(Husmidar,2021). Fenomena tersebut muncul karena anak-anak dengan mudah mengenali tindakan orang tua mereka dan kemudian menirunya. Peran yang dimainkan oleh anggota keluarga memiliki pengaruh besar dalam membentuk moralitas kesehatan, dan kemampuan sosial anak-anak. Keluarga memiliki peran utama sebagai faktor kunci dalam proses perkembangan dan pertumbuhan kepribadian anak, bersama dengan berbagai faktor lainnya(Susanti,2021). Dampak lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak adalah faktor utama yang menentukan kemampuan atau ketidakmampuan anak dalam beradaptasi secara sosial(Pratama,2023).

Orang tua adalah teladan utama bagi anak-anak dan pembimbing pertama dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memiliki kepribadian yang baik atau berakhlakul karimah, mengingat signifikansi pendidikan dalam konteks keluarga. Meskipun anak dapat bersekolah di lembaga pendidikan, tanggung jawab utama orang tua tidak bisa sepenuhnya menyerahkan



tanggung jawab mendidik anak-anak mereka kepada orang lain(Susanti,2021). Tanggung jawab utama dalam mendidik anak berada di tangan orang tua, dan hal ini tidak dapat diabaikan. Pendidikan di luar lingkungan keluarga berfungsi sebagai dukungan tambahan untuk membantu orang tua mengurangi beban tugas mereka.

Di SD Negeri Sumberkare II Kecamatan Wonomerto Kabuapten Probolinggo, masalah yang ditemukan mirip dengan penelitian sebelumnya, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang mampu mengatasi tantangan hidup. Prestasi anak di lembaga pendidikan mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah serta kesuksesan keluarga dalam memberikan asuhan dan bimbingan(Gani,2022). Dalam Islam, keluarga adalah fondasi awal pendidikan. Nabi Muhammad SAW memulai dakwahnya dengan menyampaikan ajaran agama kepada keluarganya sebelum masyarakat luas (Firmansyah, 2019). Orang tua wajib mendidik anak dengan kesabaran dan komitmen agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, serta berakhlak baik (Mahbubah,2023). Sekolah ini menggabungkan pendidikan nasional dengan kurikulum khas *trilogi Islamic Village* yang menekankan keislaman, disiplin, dan akhlak mulia. Fokus utama sekolah adalah pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan, didukung oleh peran aktif lembaga dan asisten unit yang berpengaruh dalam mendidik siswa. Meskipun berada di pedesaan, sekolah ini diminati karena upayanya dalam membina mental dan spiritual siswa.

Namun, hasil pendidikan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu menunjukkan karakter yang kuat dan bertakwa. Kelemahan terletak pada pendidikan agama yang terlalu fokus pada aspek teoretis dan kognitif, karena memang pelajaran umum sama mapel agamanya lebih banyak yg umum sehingga sistem evaluasi yang mengutamakan pengetahuan kognitif dibandingkan nilai dan makna spiritual dalam kehidupan sehari-hari. masalah terbesarnya adalah orangtua tidak sepenuhnya mendukung dalam hal mendidik anak, kurang kolaborasinya antara orang tua dan guru sehingga anak hanya bisa belajar disekolah sedangkan sepulang sekolah anak lebih banyak bermain karena orang tuanya sibuk bertani (Ali,2022).

Di SD Negeri Sumberkare II, meskipun pendidikan berperan penting dalam membentuk individu, tantangan signifikan masih ada, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Gani (2022) yang menunjukkan bahwa prestasi anak mencerminkan kualitas pendidikan dan dukungan keluarga. Dalam konteks ini, Firmansyah (2019) menekankan pentingnya pendidikan keluarga, di mana Nabi Muhammad SAW memulai dakwahnya dengan mendidik keluarganya. Namun, hasil pendidikan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu menunjukkan karakter yang kuat dan bertakwa, seperti yang ditekankan oleh Mahbubah (2023), yang menegaskan bahwa pendidikan agama harus mengintegrasikan aspek teoretis dengan makna spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Ali (2022) menambahkan bahwa kurangnya dukungan orang tua dalam mendidik anak dan kolaborasi antara orang tua dan guru menjadi kendala utama, sehingga anak lebih banyak bermain setelah sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dan layak dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang penguatan pendidikan karakter religius di SD Negeri Sumberkare II, dengan melibatkan orang tua dan menciptakan sinergi antara teori dan praktik dalam pendidikan agama.

Dusun Pelan Kerep RT/RW 003/001 Desa Sumberkare, merupakan desa yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan, terhampar sebuah desa terpencil. Di kelilingi oleh hamparan hijau perbukitan dan sungai yang mengalir dengan tenang, desa ini membawa nuansa ketenangan dan kedamaian. Rumah rumah yang tradisional yang terbuat dari kayu dan anyaman bambu menyatu harmonis dengan alam sekitar, menciptakan panorama yang mempesona. Kehidupan sehari-hari di desa ini tercermin keramahtamahan warganya dan kehidupan sederhana yang masih erat dengan nilai-nilai tradisional.

Di SD Negeri Sumberkare II, langkah awal dalam merancang strategi pendidikan agama Islam untuk anak-anak petani yang mayoritas berasal dari latar belakang pertanian adalah dengan memahami konteks mereka secara mendalam. Sekolah ini terletak di sebuah desa kecil yang hidupnya sangat tergantung pada

aktivitas pertanian. Anak-anak di sini tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan nilai-nilai kekerabatan, kerja keras, dan kesederhanaan.

Pendidikan agama Islam di sekolah ini tidak hanya menjadi materi pelajaran, tetapi juga sebuah cara untuk memperkaya pengalaman spiritual dan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka (Saputra,2024). Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari mereka yang sibuk dengan aktivitas pertanian. Siswa seringkali terlibat dalam membantu orang tua mereka di sawah atau kebun, sehingga perlu pendekatan yang kreatif agar pembelajaran agama Islam dapat terjadi secara alami dan relevan.

Strategi yang efektif mungkin melibatkan penggunaan lingkungan sekitar, seperti pertanian atau alam, sebagai media pembelajaran. Misalnya, memanfaatkan kegiatan menanam sebagai analogi untuk mengajarkan nilai-nilai seperti ketekunan dan kebersyukuran dalam Islam. Guru-guru juga dapat mengorganisir pembelajaran yang terintegrasi, di mana pemahaman tentang agama Islam dipadukan dengan pembelajaran tentang siklus alam dan tugas sehari-hari di pertanian.

Pentingnya melibatkan orang tua dan komunitas dalam pendidikan agama juga tidak boleh diabaikan. Membangun kemitraan dengan komunitas lokal dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan membantu mendorong penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa di luar lingkungan sekolah.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam di SD Negeri Sumberkare II bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan mereka yang unik. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan aplikatif tentang agama Islam yang dapat mereka terapkan dalam setiap aspek kehidupan mereka..

Ketika merespons fenomena seperti ini, perlu adanya dialog terbuka antara pihak yang ingin mempertahankan tradisi dengan pihak yang memperjuangkan hak

dan kepentingan anak-anak agar dapat mencapai keseimbangan yang sehat antara melestarikan budaya dan melindungi anak-anak dari dampak negatif.

Namun, di tengah pesonanya desa terpencil ini menghadapi tantangan serius. Kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka terbilang rendah. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses transportasi dan minimnya sarana pendidikan menjadi hambatan utama, terlebih lagi mayoritas penduduk ini adalah para petani yang gigih menggarap ladang-ladang subur di sekitarnya. Keterbatasan ekonomi dan focus pada pekerjaan pertanian seringkali menjadi alasan mengapa orang tua cenderung kurang memprioritaskan pendidikan formal bagi anak-anak mereka. Karna bagi warga di desa tersebut jika orang tuanya petani maka anaknya juga harus bertani, dari itu diperlukan pendekatan holistik dan program pendidikan yang mengakomodasi realitas kehidupan petani untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka.

Dari beberapa penelitian terdahulu hanya menggambarkan pembelajaran secara umum saja tanpa menyentuh aspek khusus dari latar belakang siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SD Negeri Sumberkare II yang memiliki keunikan tersendiri. Penelitian ini akan fokus pada strategi pendidikan agama Islam bagi anak-anak petani. Mengingat mayoritas siswa di sekolah ini berasal dari latar belakang pertanian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana konteks sosial-ekonomi dan budaya mempengaruhi proses pembelajaran agama Islam. Peneliti ingin mengeksplorasi metode dan pendekatan yang paling efektif untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak petani, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan strategi pendidikan agama Islam yang lebih tepat sasaran dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut akan digali lebih dalam mengenai strategi pendidikan agama Islam anak petani di SD tersebut yang terimplementasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun dalam proses

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Pendidikan Agama Islam Anak Petani Di SD Negeri Sumberkare II Probolinggo.”

#### **A. Rumusan Masalah**

Bagaimana Strategi pembinaan Pendidikan Agama Islam keluarga petani di SD Negeri Sumberkare II Probolinggo ?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Untuk memahami dan mendeskripsikan strategi pembinaan Pendidikan Agama Islam keluarga petani di SD Negeri Sumberkare II Probolinggo ?

### **II. Kajian Pustaka**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk membandingkan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Dengan demikian, dapat dijelaskan posisi serta kontribusi peneliti dalam konteks yang lebih jelas. Hal ini akan memperlihatkan perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang berlangsung, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan dan inovasi yang dibawa oleh penelitian saat ini, di antaranya:

Pabonean (2019), hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Islam di kalangan keluarga petani di Desa Pelalan, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, tampak memprihatinkan karena para orang tua tidak melaksanakan perannya sebagaimana mestinya. Beberapa faktor yang menghambat peningkatan pendidikan agama Islam di wilayah ini meliputi rendahnya pengetahuan agama di kalangan orang tua petani, keterbatasan waktu akibat kesibukan bekerja di sawah, minimnya dukungan dari pemerintah setempat, dan kurangnya keberadaan lembaga pendidikan Islam yang memadai.

Marlina (2020), hasil dari penelitian ini menemukan bahwa keluarga buruh perkebunan di Desa Tangsi Baru Kabawetan menggunakan beberapa pola pendidikan anak, termasuk pola demokratis, permisif, dan otoriter. Namun, orang tua perlu memahami kelemahan dari masing-masing pola tersebut, terutama karena mereka

sering sibuk dan jarang memiliki waktu untuk memantau perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Sebagai contoh, pola pendidikan demokratis tidak boleh diartikan oleh anak-anak sebagai kebebasan penuh untuk berperilaku sesuka hati, atau sebagai alasan bagi orang tua untuk menghindari tanggung jawab dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak demi mencari nafkah. Dalam menerapkan pola pendidikan tersebut, orang tua harus mempertimbangkan perkembangan anak-anak mereka, sehingga terdapat keselarasan antara pola pendidikan di rumah dan perkembangan anak.

Rahman (2020), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat petani di Desa Bulutellue menggabungkan ajaran Islam dengan budaya lokal dalam sistem pangngadereng sebagai basis sosiokultural. Pendidikan yang memadukan Islam dengan budaya lokal ini menghasilkan anak-anak yang patuh terhadap adat dan taat terhadap ajaran Islam. Integrasi ini menciptakan keseimbangan antara norma-norma sosial dan religius, sehingga anak-anak tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang pentingnya menjaga tradisi sekaligus menjalankan kewajiban agama. Kombinasi antara nilai-nilai Islam dan budaya lokal tidak hanya memperkuat identitas mereka sebagai individu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas mereka.

Rahmat (2022), hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa orang tua dengan latar belakang petani di Desa Anjir Pasar Lama berperan aktif dalam pendidikan agama Islam anak-anak mereka. Sejak usia dini, mereka mendorong anak-anak untuk belajar di TKA/TPA Al-Qur'an setempat, mengantarkan mereka ke guru ngaji, dan menghadiri majelis taklim meskipun jaraknya cukup jauh. Namun, peran keluarga sebagai pendukung pendidikan formal belum maksimal. Orang tua sering merasa kurang layak atau terpinggirkan, serta memiliki keterbatasan niat untuk menyekolahkan anak ke jenjang lebih tinggi karena kondisi ekonomi yang kurang mendukung. Meski begitu, dalam hal pendidikan agama, keluarga petani umumnya lebih baik dalam menerapkannya.

Naufal (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di desa terlibat erat dengan dunia pertanian. Mereka sering membantu orangtua dalam kegiatan seperti menyemprot hama, menanam padi, dan memberikan pupuk, sebagai wujud bakti kepada keluarga. Meskipun mereka terlibat dalam pekerjaan pertanian setiap hari, peran orangtua dan lingkungan sangat berpengaruh dalam memastikan bahwa anak-anak tidak secara otomatis mengikuti jejak menjadi petani. Namun demikian, anak-anak tetap mempertimbangkan masa depan pertanian keluarga jika mereka tidak berprofesi sebagai petani.

Rahma (2022), hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa sebanyak 80% keluarga petani dalam penelitian ini lebih memilih menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah berbasis Islam, serta melanjutkan kegiatan mengaji di musholla atau TPQ di sekitar tempat tinggal. Meskipun bukan di lingkungan pesantren, tujuan mereka adalah agar anak-anak memiliki pemahaman agama yang lebih baik. Setiap keluarga petani pasti memiliki harapan dan tujuan terbaik untuk masa depan anak-anak mereka. Meskipun terkadang anak-anak merasa malas, dorongan dari orangtua untuk tetap menjalankan perintah mereka dilakukan demi menjadi anak yang saleh dan berbakti kepada keluarga.

Trisnawaty (2023), hasil dari penelitian ini melibatkan pendekatan musyawarah serta penelantaran. Cara orang tua membesarkan anaknya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, budaya, dan sistem kehidupan setempat. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam untuk anak pra baligh akan lebih mudah terwujud jika didukung oleh lingkungan pendidikan yang Islami, seperti keluarga, masjid/sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, sistem kehidupan Islami memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan Islami di keluarga dan tempat-tempat ibadah atau pendidikan.

Masrufa (2023), hasil dari penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran keluarga dalam penerapan pendidikan Islam pada anak menggunakan metode Pola Asuh Islami di Desa Langenharjo, Plemahan, Kediri. Pola Asuh Islami merupakan pendekatan yang menekankan nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran utama dalam membentuk karakter dan pemahaman agama anak. Orang tua atau wali bertanggung jawab memberikan pemahaman tentang ajaran agama, moral, etika, dan contoh perilaku Islam kepada anak-anak mereka.

Zaini (2023), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara masyarakat petani dan Madrasah Formal Darus Sholihin, baik terkait dengan Yayasan, MI, maupun MTs, sangat penting. Partisipasi dan keterlibatan masyarakat petani dalam mengembangkan keberadaan madrasah tersebut memiliki dampak yang signifikan. Masyarakat petani berperan dalam membantu perencanaan, pemikiran, dan pendanaan. Strategi dan pendekatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat petani meliputi membangun komunikasi yang baik dengan tokoh masyarakat, melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan di madrasah, serta pihak madrasah yang turut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di dusun tersebut.

Listi (2024), hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk menggali pandangan keluarga petani jambu terkait cara mereka mendidik anak laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mendidik anak, keluarga petani mempertimbangkan berbagai aspek, seperti perbedaan perilaku, usia, minat, aktivitas fisik, serta perkembangan biologis. Selain itu, penelitian juga menekankan pentingnya hubungan emosional antara anak dengan kedua orang tua, serta kesamaan hobi atau kegemaran yang turut memengaruhi pendekatan pendidikan yang diterapkan.

Ilmiah (2024), hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan, diperlukan dukungan berupa sumber daya, baik tenaga pengajar maupun fasilitas pendukung. Namun, pada kenyataannya, terdapat perbedaan yang mencolok antara pendidikan di perkotaan dan di pedesaan, termasuk di wilayah pinggiran. Contoh kasus ini dapat dilihat pada pendidikan anak-anak petani tambak di daerah pinggiran Indramayu, yang mencerminkan kondisi masyarakat di wilayah terpencil dan jauh dari pusat kota. Situasi ini umumnya



dialami oleh anak-anak yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi lemah, seperti petani dan pekerja kasar.

Tiga penelitian yang relevan dengan judul "Strategi Pendidikan Agama Islam (PAI) Anak Petani" adalah pertama (Rahman,2020), yang mengungkapkan bagaimana masyarakat petani menggabungkan ajaran Islam dengan budaya lokal dalam pendidikan mereka, menciptakan pemahaman yang kuat tentang pentingnya menjaga tradisi dan kewajiban agama. Kedua (Masrufa,2023), yang menelaah peran keluarga dalam penerapan pendidikan Islam melalui Pola Asuh Islami, memberikan wawasan tentang bagaimana keluarga petani mendidik anak-anak mereka dalam konteks agama. Ketiga (Zaini 2023), yang membahas hubungan antara masyarakat petani sangat penting, terutama dalam hal perencanaan, pemikiran, dan pendanaan. Partisipasi masyarakat petani dapat ditingkatkan melalui komunikasi yang baik dengan tokoh masyarakat, keterlibatan dalam kegiatan madrasah, serta partisipasi madrasah dalam acara keagamaan di dusun.

Jika kita menganalisis beberapa penelitian terdahulu, kita menemukan persamaan dalam konteks yang diteliti, yaitu mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, metode yang digunakan pada penelitian-penelitian tersebut cenderung sama, yaitu metode deskriptif kualitatif. Namun, ada perbedaan yang signifikan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada pembelajaran secara umum, sedangkan penelitian saat ini menitikberatkan pada strategi pendidikan agama Islam khusus untuk anak-anak petani.

Dengan fokus yang lebih spesifik pada strategi pendidikan bagi anak-anak petani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berbeda dan memperkaya literatur yang sudah ada. Penelitian ini tidak hanya melengkapi penelitian-penelitian terdahulu tetapi juga diharapkan dapat menghadirkan konsep baru yang lebih relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan agama Islam bagi anak-anak petani. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menawarkan solusi yang lebih tepat guna dalam

menghadapi tantangan yang dihadapi oleh anak-anak dari latar belakang pertanian dalam memperoleh pendidikan agama yang berkualitas.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **a. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah proses yang disusun secara sadar dan terencana untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam (Susilowati,2022). Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Islam menjadi bagian integral dari pandangan hidup mereka. Definisi ini juga mencakup penghargaan terhadap umat beragama lain, dengan tujuan membangun kerukunan antar umat beragama demi persatuan bangsa. Dengan demikian, pendidikan agama Islam merupakan upaya sistematis dalam membentuk pemahaman dan praktik agama Islam bagi peserta didik ( Hidayah,2022).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja dari pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka memiliki keyakinan, pemahaman, dan praktik dalam ajaran Islam. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang dirancang dengan tujuan tertentu (Wahyu Ningsih,2024).

Pendidikan Agama Islam merupakan proses di mana informasi disampaikan dan serangkaian kegiatan dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri. Kematangan individu yang tercapai melalui pembelajaran ini terkait dengan upaya penanaman nilai-nilai agama, terutama dalam konteks keberagaman yang saat ini sering disebut sebagai religiousitas. Dengan demikian, pembelajaran dalam bidang Pendidikan Agama dapat dianggap sebagai langkah untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan (Junaedi,2023).

Prinsip utama yang dimiliki oleh guru dalam pembelajaran keagamaan adalah bahwa pengajaran tidak dibatasi oleh ruang dan waktu tertentu. Ini berarti pembelajaran dapat terjadi di berbagai konteks, asalkan siswa menunjukkan minat

yang kuat untuk memahami dan mengembangkan materi pelajaran. Tugas utama guru adalah menciptakan dan mengelola lingkungan yang mendukung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Ningrum,2024).

Secara garis besar, pendidikan agama Islam adalah bidang pengajaran yang berkembang dari prinsip-prinsip dasar yang ada dalam agama Islam. Tujuan utama dari mata pelajaran ini bukan hanya mengajarkan peserta didik untuk memahami ajaran-ajaran Islam, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana mereka menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan,2021). Proses pembelajaran melibatkan penggunaan prinsip-prinsip pendidikan dan teori belajar, yang memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Selain itu, pembelajaran diartikan sebagai suatu proses komunikasi dua arah, di mana guru berperan sebagai pendidik yang memberikan pengajaran, sementara peserta didik atau murid bertanggung jawab atas proses belajar (Zakarya,2023).

Model pembelajaran pendidikan agama Islam yang menekankan religiusitas melibatkan penyatuan nilai-nilai Islam dengan berbagai bentuk keragaman, termasuk keragaman agama, etnis, bahasa, dan aspek lainnya. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak hanya memahami aspek teoritis ilmu agama, tetapi juga mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, diharapkan agar peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai keislaman dan menjadikan praktek keagamaan sebagai bagian integral dari kehidupan mereka (Jalwis,2022).

#### **b. Strategi Pendidikan Agama Islam**

Secara umum, strategi didefinisikan sebagai serangkaian pedoman utama untuk bertindak dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Husni,2021).

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai seni atau ilmu dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah dibuat (Hasmar, 2020).

Strategi belajar mengajar mengacu pada rencana, langkah, dan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran harus mencerminkan pendekatan yang sistematis. Setiap elemen pembelajaran harus terintegrasi dan saling terkait secara logis. Ini berarti bahwa langkah-langkah yang diambil oleh guru harus dirancang dengan cepat dan cermat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hidayati, 2022).

Pendidikan Agama Islam mengutamakan prinsip toleransi dengan menyertakan kurikulum yang fokus pada pemahaman diri (Nuraisyah, 2022). Dalam konteks ini, sistem pendidikan tidak akan berfungsi secara optimal tanpa adanya kurikulum yang baik. Kurikulum memainkan peran penting sebagai standar untuk menilai kompetensi dan efektivitas pendidikan. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kurikulum yang diterapkan, kurikulum yang baik akan mencerminkan dan menjamin efektivitas proses pembelajaran, sedangkan kurikulum yang kurang memadai dapat mempengaruhi hasil pendidikan secara negatif (Sholeh, 2023).

Pendidikan agama Islam merupakan komponen integral dari pendidikan Islam secara keseluruhan. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing dan mengarahkan anak didik sehingga mereka dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (Dalimunthe, 2023). Proses ini melibatkan pemahaman mendalam tentang makna, tujuan, dan prinsip-prinsip Islam. Dengan pengetahuan tersebut, diharapkan siswa tidak hanya mengerti tetapi juga menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, pendidikan ini bertujuan agar ajaran Islam menjadi pedoman hidup yang membawa keselamatan baik di dunia maupun di akhirat (Irawan, 2023).

### **c. Keluarga anak petani**

Keluarga berperan sebagai unit awal dan agen utama dalam proses sosialisasi budaya di setiap lapisan masyarakat. Proses sosialisasi ini melibatkan seluruh pola tindakan yang dilakukan oleh individu dalam berbagai posisi sosial mereka. Sejak lahir, seseorang mengalami berbagai pola tindakan yang kemudian membentuk kepribadiannya. Dengan demikian, tindakan-tindakan yang dilakukan dalam konteks sosial sehari-hari menjadi bagian integral dari perkembangan kepribadian seseorang (Lusia Rahajeng,2022).

Keluarga adalah unit dasar dalam struktur masyarakat yang memiliki peran fundamental dalam pembentukan dan pengembangan individu. Secara umum, keluarga terdiri dari anggota-anggota seperti bapak, ibu, dan anak-anak, yang membentuk sebuah kesatuan sosial yang bersifat permanen dan teratur. Keluarga berfungsi sebagai lingkungan pertama di mana individu mendapatkan pembelajaran dan pengetahuan tentang tata nilai dan norma-norma sosial yang berlaku (Dewi,2020). Tata nilai ini berperan sebagai pedoman perilaku yang membentuk karakter dan sikap individu dalam interaksi sosial mereka. Dalam konteks pendidikan, keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber pendidikan utama. Sebelum anak memasuki lingkungan pendidikan formal seperti sekolah, mereka terlebih dahulu mendapatkan pembelajaran dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Proses pendidikan informal ini mencakup berbagai aspek seperti pengajaran nilai-nilai moral, keterampilan sosial, serta pengetahuan dasar yang diperlukan untuk perkembangan intelektual dan emosional anak (Hakim,2023).

Anak petani adalah anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang menggantungkan hidupnya pada pertanian. Mereka lahir dan dibesarkan dalam lingkungan pedesaan di mana orang tua mereka bekerja di ladang, kebun, atau lahan pertanian. Kehidupan sehari-hari mereka sangat terkait dengan ritme musim dan siklus pertanian, yang mempengaruhi aktivitas mereka dari pagi hingga malam. Anak petani sering terlibat langsung dalam pekerjaan pertanian, membantu orang tua mereka dengan tugas-tugas seperti menanam, merawat tanaman, atau memanen hasil

pertanian. Keterlibatan ini mengajarkan mereka tentang pentingnya kerja keras dan tanggung jawab sejak usia dini.

Di luar aktivitas pertanian, anak petani juga hidup dalam lingkungan yang khas dari komunitas pedesaan. Mereka biasanya bergaul dengan teman-teman sebaya yang memiliki latar belakang serupa dan menikmati kehidupan yang sederhana dan dekat dengan alam. Nilai-nilai tradisional, seperti kedisiplinan dan penghargaan terhadap hasil kerja, sering kali ditanamkan dalam diri mereka. Kegiatan sehari-hari mereka dipengaruhi oleh siklus musim, dan mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang lingkungan sekitar mereka, yang membentuk cara pandang mereka terhadap dunia.

Namun, anak petani sering menghadapi tantangan tersendiri, terutama dalam hal akses ke pendidikan dan sumber daya lainnya. Keterbatasan ekonomi keluarga, yang disebabkan oleh pendapatan yang tidak selalu stabil dari hasil pertanian, bisa mempengaruhi kemampuan mereka untuk memperoleh pendidikan formal yang memadai atau fasilitas kesehatan. Meski demikian, mereka sering menunjukkan ketahanan dan kreativitas dalam menghadapi berbagai tantangan, membangun keterampilan dan pengetahuan yang berharga dari pengalaman sehari-hari mereka.

### **III. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan fokus pengumpulan data melalui wawancara. Pendekatan ini bisa mencakup satu kasus tunggal atau berbagai kasus (Creswell,2015). Penelitian ini mengkaji strategi pendidikan agama Islam anak petani di SD Negeri Sumberkare II Probolinggo.

Studi ini menerapkan pendekatan studi kasus, yang mendalami secara mendetail tentang subjek tertentu seperti individu atau organisasi. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, di mana penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menginterpretasikan fakta tanpa menggunakan angka dalam proses pengumpulan data dan analisisnya. Metode pengumpulan data utamanya melibatkan wawancara dan observasi (Dewi Rofikutun Nisa,2022).

Pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam proses penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi (Wulandari, 2022).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sumberkare II Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Peneliti ini membutuhkan sekitar 2 bulan lebih dalam mengamati mengenai strategi pendidikan agama Islam anak petani sekaligus mengamati budaya tradisi yang khas di sekolah tersebut.

Informan adalah individu yang diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang data, informasi, atau fakta yang berkaitan dengan objek penelitian (Waruwu, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI di SD Negeri Sumberkare II. Guru tersebut lebih memahami kondisi sekolah karena merupakan penduduk asli di sekitar sekolah, sehingga dapat dianggap sebagai putra daerah.

Teknik pengumpulan data merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Teknik ini mencakup berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat bergantung pada tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, dan karakteristik subjek penelitian. Dalam konteks penelitian naratif, teknik pengumpulan data seringkali melibatkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk memahami pengalaman dan cerita hidup individu secara rinci. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema, pola, dan narasi yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga menghasilkan gambaran yang kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Analisis data adalah proses mengorganisir, menginterpretasi, dan mengekstraksi informasi yang bermakna dari data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Dalam konteks penelitian naratif, analisis data bertujuan untuk memahami dan menceritakan pengalaman individu atau kelompok melalui pendekatan kualitatif. Proses ini melibatkan pengkodean data, identifikasi tema-tema utama, dan pengembangan

narasi yang menggambarkan kompleksitas dan kedalaman pengalaman subjek. Analisis data naratif menekankan pada konteks dan detail-detail kaya yang memberikan wawasan tentang makna dan signifikansi dari pengalaman yang diceritakan oleh partisipan penelitian.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Hasil Penelitian**

##### **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sumberkare II**

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan perencanaan langkah-langkah dan tindakan yang dirancang dengan seksama dan penuh pertimbangan. Setiap tindakan diperhitungkan berdasarkan dampak positif dan negatifnya terhadap siswa. Pembelajaran PAI terdiri dari berbagai tahapan dan komponen sebagai berikut:

##### **a. Kegiatan Pembiasaan Karakter**

Guru PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga berperan dalam membentuk akhlak dan karakter anak. Mereka memberikan teladan dalam menjalankan ibadah dan nilai-nilai moral Islam, yang menjadi dasar bagi siswa untuk membangun kebiasaan baik dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

“...Dalam kegiatan pembiasaan tersebut guru pendidikan agama Islam harus melakukannya secara teratur dan terus-menerus. Kerena pembentukan akhlakul karimah peserta didik tidak dapat dicapai secara instan. Pembiasaan tersebut dapat berawal dari masalah yang kecil seperti tidak membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut dianggap remeh oleh semua orang karena menurut mereka itu hanyalah hal yang kecil dan tidak begitu penting bahkan Setiap pagi, sebelum memulai pelajaran, kami memang meminta siswa untuk membawa satu botol air dari rumah”.

“Air ini digunakan untuk wudhu sebelum mereka melaksanakan shalat dhuha bersama karena di disini juga sulit air, jadi kalau airnya tidak lancar anak-anak disuruh membawa 1 botol untuk berwudhu sambil disiramkan ke kebun singkong dibelakang sekolah. Selain melatih kebersihan diri dan disiplin beribadah, kami ingin mengajarkan mereka untuk lebih peduli terhadap



lingkungan sekitar. Sisa air wudhu mereka tidak dibuang begitu saja, melainkan digunakan untuk menyiram tanaman yang ada di kebun sekolah. Ini adalah bentuk sederhana dari pemahaman bahwa air, sebagai sumber kehidupan, harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Kegiatan ini merupakan inisiatif sekolah yang kami integrasikan ke dalam pembelajaran PAI. Tujuan utamanya adalah mengajarkan siswa tentang pentingnya”

#### **b. Menjadikan Dirinya sebagai Teladan bagi Peserta Didik**

Pendidikan agama yang dimulai sejak dini sangat penting untuk membangun fondasi keimanan dan ketakwaan. Guru PAI memiliki kesempatan untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya ibadah dan bagaimana melaksanakannya dengan benar, sehingga anak-anak terbiasa melakukannya dengan penuh keikhlasan.

Guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai peran penting dalam mendidik anak agar taat melaksanakan ibadah memberikan pemahaman mendalam mengenai makna dan tujuan di balik setiap ibadah. Hal ini membantu siswa memahami alasan di balik pelaksanaan ibadah, sehingga mereka lebih termotivasi untuk melakukannya dengan kesadaran dan keyakinan penuh. Hal ini dinyatakan oleh guru PAI

“Sebelum mengharuskan peserta didik untuk membiasakan kegiatan yang dapat meningkatkan akhlakul karimah sebaiknya guru memberikan panutan atau teladan sebelum akhirnya lanjut ke tahap pembelajaran berikutnya kepada peserta didik, seperti sholat dzuhur berjama’ah, mengaji al-Qur’an, sopan terhadap semua orang, dan memberikan contoh bagaimana cara bertutur kata yang baik. Hal tersebut harus dilakukan guru karena seorang guru merupakan contoh terbaik bagi peserta didik”

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada siswa sejak dini. Sebagai teladan, guru harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berbicara sopan, dan berperilaku baik. Dengan memberikan contoh nyata, siswa akan lebih mudah memahami dan termotivasi untuk mengikuti teladan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini penting agar siswa tidak hanya memahami ibadah secara teoritis, tetapi juga melaksanakannya dengan kesadaran penuh dan ikhlas.

#### **c. Membiasakan Salat Dzuhur Berjama’ah dan Salat Dhuha**

Membiasakan sholat Dzuhur berjama'ah dan sholat Dhuha di lingkungan sekolah adalah salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri siswa sejak dini,

“Di sekolah, seluruh siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat Dzuhur berjama'ah dan sholat Dhuha. Dalam kegiatan ini, guru berperan sebagai teladan bagi siswa, dengan tujuan membentuk akhlak yang mulia. Setelah sholat Dzuhur berjama'ah, siswa juga dibiasakan untuk berdoa bersama. Langkah ini dimaksudkan agar siswa terbiasa disiplin dan memiliki ketaatan kepada Allah. Apabila ada siswa yang tidak mengikuti sholat Dzuhur berjama'ah, guru pendidikan agama Islam akan memberikan peringatan atau sanksi yang bersifat mendidik. Contohnya, mereka mungkin diminta menulis istigfar sebanyak 1 lembar dan menyerahkannya. Tindakan ini bertujuan untuk memberikan efek jera, sehingga siswa memahami kesalahan mereka dan terdorong untuk tidak mengulanginya”

Membiasakan sholat Dzuhur berjama'ah dan sholat Dhuha di sekolah adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual pada siswa sejak dini. Kegiatan ini tidak hanya menekankan pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga melibatkan peran guru sebagai teladan, yang berperan dalam membentuk akhlak mulia dan disiplin siswa. Setelah sholat Dzuhur berjama'ah, siswa diajak berdoa bersama, membiasakan mereka untuk taat kepada Allah. Jika ada siswa yang tidak mengikuti, guru memberikan sanksi mendidik, seperti menulis istigfar, sebagai upaya agar siswa menyadari kesalahan dan tidak mengulanginya.

#### **d. Membaca al-Qur'an Bersama**

Membaca Al-Qur'an bersama di sekolah adalah kegiatan rutin yang dilakukan dengan tujuan mempererat ikatan spiritual antara siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Biasanya, kegiatan ini dimulai dengan guru memimpin doa dan tadarus, kemudian diikuti oleh siswa yang membaca secara bergantian.

Sebagaimana pernyataan guru PAI berikut:

“Kegiatan membaca Al-Qur'an ini dilakukan sebelum materi pelajaran dimulai dan berlangsung sekitar 10 menit, di mana seluruh siswa membaca bersama-sama. Mengingat tidak semua siswa lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an, sekolah pun menyediakan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di luar jam belajar. Ekstrakurikuler ini diadakan sekali seminggu

dengan tujuan membantu siswa memperbaiki dan melancarkan bacaan mereka.”

Kegiatan membaca Al-Qur'an bersama di sekolah berfungsi untuk memperkuat hubungan spiritual siswa dan mengembangkan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Rutinitas ini dipimpin oleh guru dengan membaca secara bergantian, berlangsung sekitar 10 menit sebelum pelajaran dimulai. Bagi siswa yang belum lancar, sekolah menyediakan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an seminggu sekali. Program ini bertujuan memperbaiki dan melancarkan bacaan siswa, memberikan kesempatan tambahan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an mereka di luar waktu belajar formal.

#### **e. Pengembangan keterampilan praktis**

Dalam pendidikan agama Islam untuk anak petani di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari secara langsung dengan pengembangan keterampilan praktis ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis tentang agama, tetapi juga dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama dalam konteks sebagai anak petani. Hal ini membantu mereka tumbuh menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan taat beragama.

“Pendekatan pembelajaran PAI di sekolah kami memang sangat berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak yang sebagian besar berasal dari keluarga petani. Kami percaya bahwa pembelajaran agama tidak hanya bisa diterima melalui teori di kelas, tetapi juga harus diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, kami memadukan pendidikan agama dengan kegiatan pertanian yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Tradisi ini sudah berlangsung sejak lama. Setiap tahun, setelah masa panen padi, siswa-siswi SDN Sumberkare membawa sebagian dari hasil panen mereka berupa beras ke sekolah. Ini dilakukan dengan persetujuan orang tua mereka, tentunya. Beras yang terkumpul kemudian kita bagikan kepada warga desa yang membutuhkan. Kegiatan ini tidak hanya mendidik mereka tentang zakat dan sedekah dalam Islam, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian sosial dan empati kepada sesama”

Dari pengamatan peneliti, guru agama tersebut lebih tertarik melakukan praktik agama karena penguatan pengetahuan agamanya di desa tersebut.

Dalam studi ini, terungkap bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sumberkare II menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa

secara aktif. Pendekatan ini sangat penting dalam pendidikan di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses belajar melalui kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, menganalisis, dan memecahkan masalah. Pembelajaran aktif berfokus pada partisipasi siswa secara langsung, interaktif, dan kolaboratif, daripada sekadar menerima informasi secara pasif dari guru.

Pembelajaran aktif adalah strategi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan belajar siswa melalui proses belajar yang terlibat serta hasil yang diperoleh. Ini sesuai dengan temuan yang diamati oleh peneliti :

- a. Meningkatkan pemahaman melalui keterlibatan aktif, siswa cenderung memahami dan mengingat informasi lebih baik.
- b. Pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa belajar untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi atas masalah yang dihadapi.
- c. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan kegiatan yang bervariasi dan interaktif membuat belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga membentuk nilai Religius siswa.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas, bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup:

- a. Membentuk karakter siswa melalui teladan ibadah dan nilai moral Islam.
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang dalam prosesnya melibatkan praktik agama
- c. Sistem proses penilaian dan hasil dari pembelajaran. Pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh tenaga pendidik membantu mereka menjadi individu dan menguatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama, Dengan berlatih secara langsung, siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam agama mereka. Apabila guru mampu menerangkan pemahaman agama kepada siswa, Sehingga akan memudahkan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa.

## **B. Pembahasan**

Di atas telah dijelaskan mengenai temuan data penelitian. Bab ini menganalisis hasil penelitian untuk merekonstruksi konsep berdasarkan informasi empiris yang tersedia. Bagian yang dibahas serta didiskusikan dalam sub bab ini telah disesuaikan dengan fokus tujuan peneliti. Berikut ini adalah teori pembelajaran atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Sumberkale II Wonomerto.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu metode untuk memperkuat moderasi beragama di lingkungan pendidikan. Kegiatan ini dirancang sedemikian rupa agar siswa memiliki perspektif dan kemampuan yang tepat dalam mengambil tindakan. Menurut Dwi Harnita (2022) pendidikan agama Islam mengacu pada upaya penyampaian ajaran dan nilai-nilai Islam sedemikian rupa sehingga menjadi pandangan hidup seseorang. Di sisi lain, Erwin Muslimin (2022), menjelaskan Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam dunia pendidikan adalah untuk melatih masyarakat agar beriman dan taat kepada Allah dalam melaksanakan shalat, dengan menekankan pada pengembangan kepribadian umat Islam atau akhlakul karimah. Pendidikan Islam bertujuan mengembangkan aspek kemanusiaan melalui ajaran Islam guna membangun kehidupan yang sukses dan bahagia (Sidik,2020).

Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam mencakup pemilihan pendekatan, kegiatan pembiasaan karakter, nilai-nilai religious, untuk memberi arahan kepada siswa dengan melakukan prinsip pembiasaan karakter dan teknik pembelajaran adalah sebuah kunci keberhasilan. Pendidik mengintegrasikan bahan moderasi beragama yang paling cocok dengan pembahasan dan keaktifan berpikir peserta didik. Langkah- ini harus disesuaikan dengan keadaan di lingkungan sekitar sekolah. Langkah-langkah tersebut akan membantu guru PAI bersikap bijaksana sebagai guru dalam menghadapi situasi peserta yang memerlukan bimbingan, terutama dalam pendidikan agama Islam. Keadaan ini tentunya menuntut guru sebagai pendidik untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dalam membimbing pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad Wahyu Hidayat (2020), yang menjelaskan bahwa kurikulum PAI harus mencantumkan nilai-nilai Islam dalam bahan ajar, tujuan, metode, strategi, dan penilaiannya. Ada tiga tema utama yaitu Iman, Islam, dan moralitas dalam pendidikan agama Islam. Setiap unsur tema ditekankan untuk proses pembelajaran mengajar dan ditekankan supaya peserta didik dapat berpartisipasi terhadap pengembangan kelompok belajar serta mengedepankan kebutuhan bersama. (Ulfan,2023). Pentingnya mengajar studi PAI adalah untuk memberi siswa kesempatan untuk berdiskusi tentang keberagamannya masyarakat. Dengan memanfaatkan keberagaman dalam pembelajaran, kita dapat saling mengenal di luar batas budaya dan suku, serta memahami realitas keberagaman kelompok masyarakat secara menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dalam inti kegiatan ditemukan seorang pengajar PAI menjelaskan Di SD Negeri Sumberkare II, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan dengan pendekatan yang menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak siswa, di mana guru PAI berperan sebagai teladan dalam menjalankan ibadah dan nilai-nilai moral Islam. Kegiatan pembiasaan, seperti membawa air untuk berwudhu sebelum salat Dhuha dan menggunakan sisa air untuk menyiram kebun, mengajarkan siswa tentang kebersihan, disiplin, dan kepedulian lingkungan. Selain itu, siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjamaah, di mana guru memberikan pemahaman mendalam mengenai makna ibadah. Kegiatan membaca Al-Qur'an bersama di sekolah juga dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa, sementara integrasi pendidikan agama dengan kegiatan pertanian membantu siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti zakat dan sedekah. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dan menjadi individu yang bertanggung jawab serta taat beragama.

## **V. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Sumberkare II melibatkan berbagai strategi yang bertujuan untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa melalui praktik ibadah yang teratur. Guru PAI berperan sebagai teladan, mengajarkan pentingnya ibadah, seperti sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, serta membiasakan siswa untuk menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kegiatan yang berkaitan dengan pertanian. Pembelajaran yang bersifat aktif dan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan praktis tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang agama, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai sosial, seperti kepedulian dan empati terhadap sesama. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga mampu menerapkan ajaran Islam secara langsung dalam kehidupan mereka.

### **B. Proposisi**

1. Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan budaya anak-anak di lingkungan pertanian agar lebih mudah dipahami dan diamalkan.
2. Pendekatan yang mengaitkan nilai agama dengan kehidupan sehari-hari di pedesaan akan membantu siswa memahami etika kerja, tanggung jawab, dan nilai sosial.
3. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan agama akan membuat pembelajaran lebih kuat dan menyeluruh.
4. Harapannya, anak-anak tumbuh dengan karakter yang baik dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

### **C. Implikasi Teori**

Hasil temuan ini memperkuat teori John Dewey yang menekankan pentingnya mengaitkan proses belajar dengan pengalaman nyata yang dialami siswa sehari-hari, sehingga ilmu yang diperoleh dapat langsung diterapkan dalam kehidupan mereka. Dalam konteks pendidikan agama Islam untuk anak petani, teori Dewey mendukung penerapan metode pembelajaran yang menghubungkan ajaran

agama dengan kegiatan bertani atau lingkungan desa. Misalnya, nilai-nilai kejujuran, kerja keras, dan ketakwaan dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas sehari-hari sehingga dapat memahami nilai-nilai Islam secara langsung dalam konteks kehidupan mereka, menjadikan pembelajaran agama lebih relevan, mudah dipahami, dan diterapkan.

#### **D. Saran**

Pendidikan agama Islam untuk anak petani di SD Sumberkare II perlu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan budaya lokal, melibatkan keluarga dalam proses pembelajaran, serta menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Guru harus menjadi teladan dalam akhlak dan perilaku baik, sementara fokus pada pendidikan karakter berbasis agama akan membantu membentuk sikap disiplin dan saling menghormati. Penyediaan sumber belajar yang variatif juga sangat penting untuk memperkaya pengetahuan siswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan agama Islam dapat lebih efektif dan bermanfaat bagi perkembangan anak-anak petani. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar mengkaji tema yang sama namun dengan penerapan strategi yang berbeda, agar informasi ini terus berkembang dan dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan maupun acuan bagi siapapun. Selain itu, penelitian mendatang diharapkan dapat menambah kekayaan referensi dan teori yang ada, serta melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi pendidikan agama Islam bagi anak-anak petani. Pendekatan yang lebih komprehensif akan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana pendidikan agama dapat diadaptasi dan diterapkan dalam konteks kehidupan petani, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran bagi siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman, Nurlela, Rifal. 2020. "Integrasi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Pendidikan (Studi Pada Keluarga Petani Di Desa Bulutellue)." *Jurnal Al-Hikmah* 2 (1): 45–60.
- Ali, Nimim. 2022. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 5 (1): 54. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i1.1680>.
- Ayu Ningrum, Sukma, Bahtiar Siregar, Ahmad Ridwan, Deva Nakia, Ismalia Putriana Simbolon, Universitas Pembangunan Panca Budi, Jl Jenderal Gatot Subroto km, Kec Medan Sunggal, and Kota Medan. 2024. "Kompetensi Guru Agama Islam Dalam Membangun Suasana Belajar Yang Efektif." *Journal on Education* 06 (02): 14994–99.
- Dalimunthe, Dewi Shara. 2023. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (1): 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.
- Dewi, Mera Putri, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni. 2020. "Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7 (1): 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>.
- Dewi Rofikutun Nisa. 2022. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Lembaga Pendidikan Di MI Ma'arif NU Karang Sari." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (2): 196–205.
- El-Yunusi, Muhammad Yusron Maulana, Aulia Mufidatus Safiani, and Siti Mafridatul Mahbubah. 2023. "Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Individu Masyarakat Berbasis Rohani." *Tsaqofah* 3 (5): 988–1001. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1758>.
- Firdaus, Fauzan Akmal, and Husni Husni. 2021. "Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Pesantren Dalam Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas." *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam* 15 (1): 83. <https://doi.org/10.36667/tf.v15i1.703>.
- Firmansyah, Iman, Mokh. 2019. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17 (2): 79–90.
- Gani, Muhammad Tahir, and M.Darwis Nur Tintri. 2022. "Jurnal Galeri Pendidikan." *Jurnal Galeri Pendidikan* 2 (1): 85–91.
- Hakim, Arif Rohman. 2023. "Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter Di Indonesia" 06 (01): 2361–73.
- Hasmar, Abdul Haris. 2020. "Problematisa Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10 (1): 15. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>.
- Hidayati, I.W., Azura, N., & Noviyanti, S. 2022. "Strategi Pembelajaran Aktif Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4 (3): 216–21.
- Iain, Rahmad, Palangka Raya, and Kalimantan Tengah. 2022. "Kesadaran Orang Tua Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Petani" 21

- (1): 34–47.
- Ilmiah, Jurnal, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, and Kusuma Indramayu Sahrudinmaslim. 2024. “KETIMPANGAN SOSIAL ( Potret Konkret Ketidakadilan Sosial Dalam Pendidikan Bagi Anak- Anak Petani Tambak Di Wilayah Pinggiran Indramayu )” 01 (1): 16–23.
- Irawan, Lutfiyah Azzahra dan dod. 2023. “Pentingnya Mengenalkan Alqur’an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia(PJPI)* 1 (1): 13–20. <https://doi.org/10.00000/pjpi.xxxxxxxx>.
- Islam, Prodi Ekonomi, Prodi Akuntansi, and Fakultas Ekonomi. 2024. “1 , 2 , 3” 9 (1): 132–49.
- Jalwis. 2022. “Multicultural Education and Character’S Development of Students in Sma Kota Sungai Penuh.” *Al-Sirat* 1 (20): 114–25.
- Junaedi Sitika, Achmad, Mifa Rezkia Zianti, Mita Nofianti Putri, Muhamad Raihan, Hurul Aini, Illa Nur Aini, and Kedwi Walady Sobari. 2023. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan.” *Journal on Education* 6 (1): 5899–5909.
- Lusia Rahajeng. 2022. “Psikologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Yang Berkarakter.” *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1 (2): 66–86. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i2.46>.
- Marlina, Leni, Fakruddin, and Muksal Mina Putra. 2020. “Potret Pola Pendidikan Agama Islam Keluarga Pekerja Perkebunan Teh Desa Tangsi Baru Kabawetan.” *At-Ta’lim: Jurnal Media Informasi Pendidikan Islam* 19 (1): 22–45.
- Masrufa, Binti, Binti Kholishoh, and Madkan Madkan. 2023. “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Melalui Metode Islamic Parenting.” *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1 (1): 13–28. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.1>.
- Naufal Mafazi, M.A, Farah Rizkita Putri, M.Pd dan Isna Maylani, M.A. 2022. “Bertani Atau Tidak Bertani? Jalan Karier Anak Petani.” *Journal STAI Syekh Jangkung*, 31–41. <https://ejournal.staisyekhjangkung.ac.id/index.php/liberi/article/download/30/9>.
- Pabonean, Muh. Amin. 2019. “Realitas Pendidikan Agama Islam Di Kalangan Keluarga Petani Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.” *Jurnal Konsepsi* 8 (1): 34–44. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/19>.
- Pratama, Whina Dyah. 2023. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam (Pai) Pasca Pandemi Covig-19 Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen Pada Tahun 2023,” 1–152. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Putri, Embarianiyati, and Diana Husmidar. 2021. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar.” *Journal of Basic Education Research* 2 (1): 24–28. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.132>.
- Rahma El Yunusiyah, Rofiqo, Sherli Safroni, Benny Prasetya. 2022. “Pengaruh Pola

- Pendidikan Karakter Di Kalangan Keluarga Petani Di Desa....” *Al-Muaddib* 4: 202–13.
- Rahmat, Acep, and Nuraisyah. 2022. “Jurnal Pendidikan Agama Islam Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam ARTICLE HISTORY.” *Pendidikan Agama Islam*, 2–12.
- Ridwanulloh, M Ubaidillah, Arifah Dwi, and Wahyu Wulandari. 2022. “Peran Pendidikan Agama Di Era Modernisasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Baik.” *Journal of Primary Education*, 28–44.  
<https://doi.org/10.30762/sittah.v3i1.53>.
- Sambang, Benny Prasetya, and Ulil Hidayah. 2022. “Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2): 135–47.
- Saputra, Rizky Trisna, Dewi Kusumaningsih, and Titik Sudiatmi. 2024. “Nilai Religiusitas Dalam Cerpen Air Mata Tahajud Sebagai Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Bastra* 9 (2): 456–61.  
<https://doi.org/10.36709/bastra.v9i2.463>.
- Setiawan, Farid, Annisa Septarea Hutami, Dias Syahrul Riyadi, Virandra Adhe Arista, and Yoga Handis Al Dani. 2021. “Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4 (1): 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>.
- Sholeh, Muh Ibnu, Nur Efendi, and Imam Junaris. 2023. “Evaluasi Dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan.” *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam* 1 (3): 48–73.
- Sidik, Firman. 2020. “Hakikat Kurikulum Dan Materi Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 3 (2): 125–35. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i2.547>.
- Susanti, E M A. 2021. “Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2021.” *Skripsi, Institut Agama Islam Bengkulu*, 1–128.
- Susilowati, Evi. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1 (1): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Trisnawaty, Trisnawaty. 2023. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Baligh Di Desa Laringgi Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 21 (1): 1–11.  
<https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i1.3368>.
- Ulfan, Muhammad, Mustaqin Hasan, and Sugiran. 2023. “Pendidikan Karakter Melalui Agama Islam Di Era Revolusi Digital.” *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02 (07): 286–97.
- Wahyu Ningsih, Indah, Annisa Mayasari, Opan Arifudin, and Stai Al Hidayah Bogor. 2024. “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam

- Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Tahsinia* 5 (1): 23–37.
- Waruwu, Marinu. 2023. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (1): 2896–2910.
- Zaini, Ahmat, and Benny Prasetya. 2023. “Peran Petani Dalam Mengembangkan Eksistensi MI Dan MTs Darush Sholihin Kabupaten Probolinggo.” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 7 (1): 15–30.  
<https://doi.org/10.30762/ed.v7i1.552>.
- Zakarya, Hafidz, Martaputu, and Husna Nashihin. 2023. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.” *Attractive : Innovative Education Journal* 5 (2): 909–18. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>.

